BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Hasil Rapat Dewan Gubernur, Oktober 2023

BI 7-*Day Reverse Repo Rate* Naik 25 bps Menjadi 6,00%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan:

- BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi **6,00%**
- Suku Bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 25 bps menjadi **5,25%**
- Suku Bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 25 bps menjadi **6,75%**

Kenaikan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor *(imported inflation)*, sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI	PERTUMBUHAN KREDIT
Berada dalam kisaran 4,5% - 5,3%	Kisaran surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB	3,0% ± 1%	Kisaran 9-11%

BAURAN KEBIJAKAN

Penguatan strategi operasi moneter untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market*.

Penerbitan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market* untuk pendalaman pasar uang dan mendukung upaya menarik *portfolio inflows*, dengan mengoptimalkan aset surat berharga dalam valuta asing yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*.

Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan:

i. Efektivitas implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas, termasuk hilirisasi (minerba, pertanian, perkebunan, dan perikanan), perumahan (termasuk perumahan rakyat), pariwisata dan ekonomi kreatif, UMKM, KUR, Mikro, dan hijau yang telah berlaku sejak 1 Oktober 2023.

ii. Mempertahankan :
(a) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0%.
(b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%.

iii. Melanjutkan pelonggaran rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, dan ruko/rukan) bagi bank yang memenuhi kriteria NPL/NPF tertentu, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.

iii. Melanjutkan pelonggaran ketentuan uang muka kredit/pembiayaan kendaraan bermotor menjadi paling sedikit 0% untuk semua jenis kendaraan bermotor baru, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.

Pelonggaran likuiditas dengan penurunan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 100 bps dari 6% menjadi 5% untuk Bank Umum Konvensional (BUK), dengan fleksibilitas repo sebesar 5%; dan rasio PLM syariah sebesar 100 bps dari 4,5% menjadi 3,5% untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah (BUS/UUS), dengan fleksibilitas repo sebesar 3,5%, berlaku mulai 1 Desember 2023.

Percepatan digitalisasi sistem pembayaran untuk efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD) guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui:

i. Perluasan kerja sama dan implementasi QRIS Antarnegara, termasuk peluncuran dan implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Singapura.

ii. Perluasan akseptasi penggunaan Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dengan daya jangkau yang lebih luas.

iii. Pelaksanaan monitoring dan pencapaian target QRIS 2023 serta kesiapan implementasi kebijakan QRIS TUNTAS dan MDR QRIS untuk usaha mikro.

Selengkapnya respons bauran kebijakan dapat dilihat dengan scan QR Code di bawah.

1. EKONOMI GLOBAL

Perekonomian global melambat dengan ketidakpastian yang semakin meningkat tinggi.

Pertumbuhan Ekonomi

Prakiraan Pertumbuhan 2023 **2,9%** (yoy)
Prakiraan Pertumbuhan 2024 **2,8%** (yoy)

Pertumbuhan ekonomi global diprakirakan melemah dan disertai divergensi pertumbuhan antar negara yang semakin melebar.

Pada 2023 masih tumbuh kuat terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan sektor jasa yang berorientasi domestik.

Melambat dipengaruhi oleh pelemahan konsumsi dan penurunan kinerja sektor properti.

Inflasi dan Kebijakan Moneter

- Ketegangan geopolitik yang meningkat mendorong harga energi dan pangan meningkat.
- Suku bunga kebijakan moneter di negara maju, termasuk *Federal Funds Rate* (FFR), diprakirakan akan tetap bertahan tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama *(higher for longer)*.
- Kenaikan suku bunga global diperkirakan akan diikuti pada tenor jangka panjang dengan kenaikan *yield* obligasi Pemerintah negara maju, khususnya AS *(US Treasury)*.
- Berbagai perkembangan tersebut mendorong pembalikan arus modal dari negara *Emerging Market Economies* (EMEs) ke negara maju dan ke aset yang lebih likuid.

2. EKONOMI DOMESTIK

Perekonomian Indonesia diprakirakan tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak rambatan global.

Triwulan III 2023

Konsumsi Swasta

Meningkat sejalan peningkatan konsumsi di sektor jasa dan keyakinan konsumen yang masih tinggi.

Investasi

Tetap baik didorong berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).

Ekspor

- Pertumbuhan riil ekspor barang menurun seiring pelemahan permintaan dari negara mitra dagang utama, terutama Tiongkok, dan penurunan harga komoditas.
- Ekspor jasa tetap tumbuh tinggi sejalan dengan kenaikan jumlah wisatawan mancanegara.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal.

Triwulan III 2023

Neraca Perdagangan
Surplus
7,8 miliar dolar AS
Menopang prospek transaksi berjalan tetap sehat.

Investasi Portofolio
Net Outflows
2,1 miliar dolar AS
Didorong meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Triwulan IV 2023

Investasi Portofolio
Net Outflows
0,4 miliar dolar AS
hingga 17 Oktober 2023

Cadangan Devisa:
Akhir September 2023: **134,9** miliar dolar AS
Setara dengan pembiayaan **6,1** bulan impor atau **6,0** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Kuatnya dolar AS menyebabkan tekanan pelemahan berbagai mata uang negara lain, termasuk nilai tukar Rupiah.

Indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang utama (DXY) pada 18 Oktober 2023:
Tinggi **106,21** atau Menguat **2,60%** (ytd)
Sangat kuatnya dolar AS memberikan tekanan depresiasi mata uang hampir seluruh mata uang dunia
Dibandingkan akhir tahun 2022

Nilai Tukar Rupiah Terdepresiasi
1,03% (ytd)

Lebih baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang sejumlah negara di kawasan dan global :
- Yen Jepang: 12,44% (ytd)
- Dolar Australia 6,61% (ytd)
- Euro 1,40% (ytd)
- Ringgit Malaysia: 7,23% (ytd)
- Baht Thailand 4,64% (ytd)
- Peso Filipina 1,73% (ytd)

s.d. 18 Oktober 2023, dibandingkan akhir tahun 2022

Ke depan, sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian *imported inflation*.

5. INFLASI

Inflasi terkendali dalam kisaran sasaran.

	Agt 2023	Sept 2023
Inflasi IHK	3,27%	2,28% (yoy)
Inflasi Inti	2,18%	2,00% (yoy)
Inflasi *Volatile Food*	2,42%	3,62% (yoy)
Inflasi *Administered Prices*	8,05%	1,99% (yoy)

GNPIP Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan

Inflasi yang terjaga merupakan hasil nyata dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah.

6. SEKURITAS RUPIAH BANK INDONESIA (SRBI)

Bank Indonesia terus melakukan inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan inflasi terkendali dan nilai tukar Rupiah tetap stabil.

Hasil Lelang SRBI

Lelang SRBI telah dilakukan sembilan kali dengan *outstanding* mencapai **Rp113,70 triliun.**

Penerbitan SRBI juga mendukung masuknya aliran investasi portofolio asing seperti tecermin pada net beli SRBI oleh investor nonresiden sebesar **Rp9,81 triliun.**

Hingga 17 Oktober 2023

7. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian tetap longgar.

M0	M1	M2
5,4% (yoy)	4,1% (yoy)	6,0% (yoy)
Pertumbuhan Uang Primer	Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti sempit	Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti luas
September 2023	September 2023	September 2023

Longgarnya likuiditas mendukung intermediasi perbankan dan tetap terjaganya stabilitas sistem keuangan.

25,83%
Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)
September 2023

6,54% (yoy)
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
September 2023

Likuiditas perbankan yang tetap memadai juga didukung oleh implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang efektif berlaku pada 1 Oktober 2023, dengan besaran insentif maksimum **4%.**

Pada awal implementasinya (per 5 Oktober 2023)
KLM telah memberikan tambahan likuiditas pada 120 bank sebesar **Rp28,79** triliun, dari **Rp108,15** triliun menjadi sebesar **Rp136,94 triliun.**

8. SUKU BUNGA

Perkembangan likuiditas berdampak positif terhadap perkembangan suku bunga perbankan.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan
4,28%

Suku Bunga Kredit
9,36%
September 2023

SBDK

Juni 23	Juli 23	Agt 23
8,80%	8,79%	8,79%

9. INTERMEDIASI

Intermediasi perbankan terus melanjutkan perbaikan.

8,96% (yoy)
Pertumbuhan Kredit
September 2023

14,69% (yoy)
Pertumbuhan Pembiayaan Syariah
September 2023

8,34% (yoy)
Pertumbuhan Kredit UMKM
September 2023

10. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan perbankan terjaga didukung permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah.

Permodalan perbankan kuat
27,62%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Agustus 2023

Risiko kredit terkendali
2,50% (bruto) / **0,79%** (neto)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
Agustus 2023

Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal (termasuk EBA) terus meningkat.
Rp182,73 Triliun (bruto)
Agustus 2023

Efisiensi dan Profitabilitas terjaga.
77,15%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,87%
Net Interest Margin (NIM)
Agustus 2023

Kinerja korporasi terbuka terjaga.
Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk
2,20
Tw III 2023

11. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

NON TUNAI

Uang Elektronik	*Digital Banking*	ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit
Triwulan III 2023	Triwulan III 2023	Triwulan III 2023
10,34% (yoy) Rp116,54 Triliun	12,83% (yoy) Rp15.148,71 Triliun	-4,94 (yoy) Rp2.041,72 Triliun

Nominal Transaksi (Rp Triliun)

	Tw I 2023	Tw II 2023	Tw III 2023
Uang Elektronik	103,88	111,35	116,54
Digital Banking	13.654,38	14.071,15	15.148,71
ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit	2001,80	2115,57	2041,72

Transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan.

Nominal Transaksi QRIS **Rp56,92** Triliun **87,90%** (yoy)
Jumlah Pengguna **41,84 juta**
Merchant QRIS **29,04 juta**
Triwulan III 2023

TUNAI

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): **6,16%** (yoy)
Triwulan III 2023

Rp961,59 Triliun
Triwulan III 2023

Pindai untuk informasi lebih lengkap